



Peningkatan kemampuan menulis dan berbicara teks deskriptif bahasa Inggris melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning berbasis potensi Pantai Aimere

Edeltrudis Kasyanti Beke ✉, SMP Negeri 1 Aimere, Kabupaten Ngada

✉ yantibeke@gmail.com

Abstract: This classroom action research aimed to improve the writing and speaking skills of descriptive text among seventh-grade students through a Contextual Teaching and Learning (CTL) approach utilizing the local potential of Aimere Beach. The study was conducted at SMP Negeri 1 Aimere with 28 students of class 7B as research subjects, using the Kemmis and McTaggart model across two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. Data were collected through writing and speaking tests, observation sheets, field notes, and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the average writing score increased from 58.2 in the pre-cycle to 68.6 in Cycle I and 80.3 in Cycle II, while the average speaking score increased from 55.4 to 66.1 and 78.5 respectively. The classical mastery percentage and the implementation of CTL components also improved consistently across cycles. These findings indicate that the CTL approach based on the local potential of Aimere Beach effectively enhanced students' writing and speaking skills in descriptive text.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Descriptive text, Writing skill, Speaking skill, Local potential

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara teks deskriptif bahasa Inggris peserta didik kelas VII melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis potensi Pantai Aimere. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Aimere dengan subjek 28 peserta didik kelas 7B, menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes menulis dan berbicara, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai menulis meningkat dari 58,2 pada pratindakan menjadi 68,6 pada siklus I dan 80,3 pada siklus II, sedangkan rata-rata nilai berbicara meningkat dari 55,4 menjadi 66,1 dan 78,5. Persentase ketuntasan klasikal dan keterlaksanaan komponen CTL juga meningkat secara konsisten pada setiap siklus. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL berbasis potensi Pantai Aimere efektif meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara teks deskriptif peserta didik.

Kata kunci: Contextual Teaching and Learning, Teks deskriptif, Kemampuan menulis, Kemampuan berbicara, Potensi lokal

Received 1 Agustus 2026; **Accepted** 25 Agustus 2026; **Published** 30 Agustus 2026

Citation: Beke, E.K. (2026). Peningkatan kemampuan menulis dan berbicara teks deskriptif bahasa Inggris melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning berbasis potensi Pantai Aimere. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (03), 679-686.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menuntut peserta didik mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif, baik lisan maupun tulisan, dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris Fase D mengarahkan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan gagasan dan pengalaman dalam berbagai jenis teks, baik lisan maupun tulisan, dengan kalimat sederhana dan majemuk yang sesuai dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat (BSKAP Kemendikdasmen, 2025). Tuntutan tersebut mencakup elemen menyimak-berbicara, membaca-memirsa, serta menulis-mempresentasikan yang saling berkaitan dalam membentuk kompetensi komunikatif peserta didik secara utuh.

Namun dalam praktiknya, kemampuan berbicara (speaking) dan menulis (writing) masih menjadi keterampilan yang paling sulit dikuasai peserta didik dibandingkan keterampilan menyimak dan membaca. Kesulitan peserta didik dalam berbicara umumnya disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, ketidaktepatan pelafalan, serta rendahnya rasa percaya diri untuk tampil di depan kelas, sementara rasa percaya diri memiliki peran penting dalam kemampuan berkomunikasi karena peserta didik yang kurang percaya diri cenderung enggan berbicara dan takut melakukan kesalahan di depan orang lain (Harmer, 2007). Kondisi serupa terjadi pula pada keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun teks deskriptif yang menuntut peserta didik mengorganisasikan gagasan, memilih kosakata yang tepat, serta menyusunnya ke dalam struktur teks yang benar.

Permasalahan tersebut turut dirasakan oleh peserta didik kelas 7B SMP Negeri 1 Aimere, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih menunjukkan hambatan ketika diminta berbicara maupun menulis teks deskriptif berbahasa Inggris, cenderung pasif, kurang percaya diri, dan kesulitan mengungkapkan gagasan sederhana secara lisan maupun tertulis. Salah satu penyebabnya diduga karena pembelajaran yang berlangsung masih bersifat tekstual dan kurang mengaitkan materi dengan pengalaman serta lingkungan nyata peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan menemukan makna dan relevansi dari apa yang dipelajari (Johnson, 2002).

Padahal, SMP Negeri 1 Aimere memiliki potensi lingkungan yang strategis untuk dijadikan sumber belajar otentik, yaitu lokasinya yang hanya berjarak sekitar 100 meter dari Pantai Aimere. Potensi lokal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu sistem pembelajaran yang membantu peserta didik menemukan makna dalam materi akademis yang dipelajari dengan cara menghubungkan mata pelajaran akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka (Johnson, 2002). Melalui pendekatan CTL berbasis potensi Pantai Aimere, peserta didik dapat diajak mengamati, mendeskripsikan, dan menceritakan objek-objek nyata di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menulis dan berbicara teks deskriptif menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Beberapa penelitian tindakan kelas terdahulu telah membuktikan efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif melalui dua siklus tindakan yang mengikuti model Kemmis dan McTaggart (Kurniasih & Mulyasari, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris kontekstual berbasis kegiatan luar ruangan di Nusa Tenggara Timur mampu meningkatkan penguasaan kosakata, keberanian berbicara, dan rasa percaya diri peserta didik SMP (Melur, Baidenggan, Olla, & Ate, 2025). Kedua temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa pendekatan CTL berpotensi menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan serupa pada peserta didik kelas 7B SMP Negeri 1 Aimere, khususnya dengan memanfaatkan potensi Pantai Aimere sebagai konteks pembelajaran yang otentik dan dekat dengan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning berbasis potensi Pantai Aimere dalam pembelajaran menulis dan berbicara teks deskriptif bahasa Inggris pada peserta didik kelas 7B SMP Negeri 1 Aimere; (2) meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris peserta didik melalui pendekatan tersebut; dan (3) meningkatkan kemampuan berbicara teks deskriptif bahasa Inggris peserta didik melalui pendekatan tersebut. Penelitian

tindakan kelas dipilih karena merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015).

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan desain model Kemmis dan McTaggart (2014), terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting), yang dilaksanakan secara berdaur hingga indikator keberhasilan tercapai (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Aimere, yang berlokasi sekitar 100 meter dari Pantai Aimere, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027, dengan pelaksanaan tindakan mengikuti jadwal pembelajaran bahasa Inggris reguler di kelas 7B.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 7B SMP Negeri 1 Aimere yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menulis dan berbicara teks deskriptif bahasa Inggris yang ditingkatkan melalui penerapan pendekatan CTL berbasis potensi Pantai Aimere. Penelitian direncanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Sebelum siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pratindakan berupa tes awal kemampuan menulis dan berbicara teks deskriptif untuk memperoleh data kondisi awal peserta didik. Pada tahap perencanaan setiap siklus, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, materi teks deskriptif bertema Pantai Aimere, lembar tes, lembar observasi, dan pedoman catatan lapangan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peserta didik diajak mengamati objek nyata di Pantai Aimere, melakukan tanya jawab, berdiskusi kelompok menyusun kerangka deskripsi, memperoleh pemodelan teks dari guru, kemudian berlatih menulis dan berbicara secara individu maupun berpasangan. Tahap observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik dan guru menggunakan lembar observasi berbasis tujuh komponen CTL (Nurhadi, 2002), sedangkan tahap refleksi dilaksanakan bersama guru kolaborator untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada alokasi waktu, penguatan bimbingan kelompok, dan penambahan variasi objek pengamatan.

Data dikumpulkan melalui tes menulis dan berbicara pada tahap pratindakan dan akhir setiap siklus, observasi aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran CTL, catatan lapangan untuk merekam peristiwa penting yang tidak tercakup dalam lembar observasi, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya peserta didik. Kemampuan menulis dinilai menggunakan rubrik penilaian analitik yang diadaptasi dari Jacobs, Zingraf, Wormuth, Hartfiel, dan Hughey (1981), mencakup komponen content, organization, vocabulary, language use, dan mechanics, sedangkan kemampuan berbicara dinilai menggunakan rubrik yang diadaptasi dari Harris (1969), mencakup komponen pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, dan comprehension. Lembar observasi disusun dalam bentuk daftar cek yang mengacu pada tujuh komponen CTL (Nurhadi, 2002), yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Data kuantitatif hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal pada setiap siklus, kemudian dibandingkan antarsiklus (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015). Nilai rata-rata kelas dihitung dengan persamaan berikut.

$$\bar{X} = \Sigma X / N$$

dengan $\bar{X}$ adalah nilai rata-rata kelas, ΣX adalah jumlah seluruh nilai peserta didik, dan N adalah jumlah peserta didik.

Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan persamaan berikut, dengan peserta didik dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 75 (KKM).

$$P = (\Sigma \text{siswa yang tuntas} / \Sigma \text{seluruh siswa}) \times 100\%$$

Persentase keterlaksanaan komponen CTL berdasarkan data observasi dihitung dengan persamaan berikut, dengan P sebagai persentase keterlaksanaan tiap komponen, $\bar{P}$ sebagai rata-rata persentase keterlaksanaan seluruh komponen, dan n sebagai jumlah komponen CTL yang diamati (tujuh komponen menurut Nurhadi, 2002).

$$P = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%, \quad \bar{P} = \Sigma P_i / n$$

Data kualitatif hasil observasi dan catatan lapangan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai nilai ≥ 75 pada tes menulis maupun berbicara, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas antarsiklus, sekurang-kurangnya 75% peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif berdasarkan lembar observasi, dan peserta didik menunjukkan peningkatan rasa percaya diri saat berbicara di depan kelas.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Pratindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tes pratindakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis dan berbicara teks deskriptif bahasa Inggris peserta didik kelas 7B. Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis dan berbicara peserta didik masih rendah, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

TABEL 1. Statistik deskriptif nilai pratindakan

Aspek	Menulis (Writing)	Berbicara (Speaking)
Rata-rata	58,2	55,4
Nilai tertinggi	72	70
Nilai terendah	40	38
Jumlah tuntas	5 siswa (17,9%)	4 siswa (14,3%)
Jumlah belum tuntas	23 siswa (82,1%)	24 siswa (85,7%)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai menulis peserta didik pada tahap pratindakan sebesar 58,2 dan rata-rata nilai berbicara sebesar 55,4, dengan persentase ketuntasan klasikal yang masih jauh dari indikator keberhasilan sebesar 75%. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan mengorganisasikan gagasan dalam menulis teks deskriptif serta cenderung enggan tampil berbicara di depan kelas karena kurang percaya diri.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, peserta didik diajak mengamati langsung objek-objek di Pantai Aimere, seperti pasir, ombak, perahu nelayan, dan pepohonan di sekitar pantai, dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi kelompok menyusun kerangka teks deskriptif, pemodelan teks oleh guru, serta praktik menulis dan berbicara. Hasil observasi keterlaksanaan komponen CTL dan hasil tes siklus I disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

TABEL 2. Hasil observasi keterlaksanaan komponen CTL siklus I

Komponen CTL	Persentase keterlaksanaan (%)
Konstruktivisme (Constructivism)	68
Inkuiri (Inquiry)	62
Bertanya (Questioning)	70
Masyarakat belajar (Learning community)	70

Komponen CTL	Persentase keterlaksanaan (%)
Pemodelan (Modeling)	65
Refleksi (Reflection)	55
Penilaian autentik (Authentic assessment)	58
Rata-rata	64

TABEL 3. Statistik deskriptif nilai siklus I

Aspek	Menulis (Writing)	Berbicara (Speaking)
Rata-rata	68,6	66,1
Nilai tertinggi	82	80
Nilai terendah	52	48
Jumlah tuntas	14 siswa (50,0%)	12 siswa (42,9%)
Jumlah belum tuntas	14 siswa (50,0%)	16 siswa (57,1%)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata keterlaksanaan komponen CTL pada siklus I mencapai 64%, menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik mulai meningkat dibandingkan kondisi pratindakan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%; komponen refleksi dan penilaian autentik masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan Tabel 3, rata-rata nilai menulis meningkat dari 58,2 menjadi 68,6 dan rata-rata nilai berbicara meningkat dari 55,4 menjadi 66,1, namun persentase ketuntasan klasikal masih di bawah indikator keberhasilan.

Hasil refleksi bersama guru kolaborator menunjukkan bahwa peserta didik masih melakukan cukup banyak kesalahan tata bahasa, khususnya penggunaan simple present tense dan kata sifat deskriptif, sebagian peserta didik masih ragu dan kurang percaya diri saat berbicara, waktu diskusi kelompok terasa kurang, serta kegiatan refleksi di akhir pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan penambahan waktu diskusi kelompok, penguatan pemodelan tata bahasa, pemberian umpan balik sebaya sebelum presentasi lisan, serta pengalokasian waktu khusus untuk refleksi.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan berlangsung dengan tahapan CTL yang sama seperti siklus I, namun dengan penguatan pada aspek pemodelan tata bahasa, pendampingan kelompok yang lebih intensif, sesi umpan balik sebaya sebelum peserta didik tampil berbicara, serta pemberian penguatan berupa pujian dan apresiasi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Hasil observasi dan hasil tes siklus II disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

TABEL 4. Hasil observasi keterlaksanaan komponen CTL siklus II

Komponen CTL	Persentase keterlaksanaan (%)
Konstruktivisme (Constructivism)	88
Inkuiri (Inquiry)	85
Bertanya (Questioning)	90
Masyarakat belajar (Learning community)	88
Pemodelan (Modeling)	86
Refleksi (Reflection)	82
Penilaian autentik (Authentic assessment)	84
Rata-rata	86

TABEL 5. *Statistik deskriptif nilai siklus II*

Aspek	Menulis (Writing)	Berbicara (Speaking)
Rata-rata	80,3	78,5
Nilai tertinggi	92	90
Nilai terendah	65	62
Jumlah tuntas	24 siswa (85,7%)	22 siswa (78,6%)
Jumlah belum tuntas	4 siswa (14,3%)	6 siswa (21,4%)

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata keterlaksanaan komponen CTL pada siklus II meningkat menjadi 86%, melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%, dengan seluruh komponen CTL, termasuk refleksi dan penilaian autentik, telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan Tabel 5, rata-rata nilai menulis meningkat menjadi 80,3 dan rata-rata nilai berbicara meningkat menjadi 78,5, dengan persentase ketuntasan klasikal masing-masing mencapai 85,7% untuk menulis dan 78,6% untuk berbicara, keduanya telah melampaui indikator keberhasilan 75%. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil.

Rekapitulasi Antarsiklus

TABEL 6. *Rekapitulasi perbandingan hasil pratindakan, siklus I, dan siklus II*

Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai menulis	58,2	68,6	80,3
Rata-rata nilai berbicara	55,4	66,1	78,5
Ketuntasan klasikal menulis	17,9%	50,0%	85,7%
Ketuntasan klasikal berbicara	14,3%	42,9%	78,6%
Keterlibatan aktif (observasi)	-	64%	86%

Berdasarkan Tabel 6, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek yang diukur dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II, baik pada kemampuan menulis, kemampuan berbicara, maupun keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning berbasis potensi Pantai Aimere secara konsisten meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara teks deskriptif bahasa Inggris peserta didik kelas 7B SMP Negeri 1 Aimere dari siklus ke siklus. Peningkatan ini sejalan dengan pandangan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran ketika materi tersebut dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka (Johnson, 2002). Dalam penelitian ini, pemanfaatan Pantai Aimere sebagai objek pengamatan langsung memberikan konteks yang konkret bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan, sehingga proses menulis dan berbicara menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat tekstual semata.

Peningkatan kemampuan berbicara peserta didik juga tidak terlepas dari penguatan rasa percaya diri yang dibangun melalui kegiatan pemodelan, umpan balik sebaya, dan apresiasi guru selama proses pembelajaran, karena rasa percaya diri merupakan faktor penting yang memengaruhi keberanian peserta didik untuk berbicara dalam bahasa asing (Harmer, 2007). Hasil ini juga memperkuat temuan bahwa pendekatan CTL efektif meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik (Kurniasih & Mulyasari, 2019), serta temuan bahwa pembelajaran bahasa Inggris kontekstual berbasis lingkungan nyata di Nusa Tenggara Timur mampu meningkatkan kosakata, keberanian berbicara, dan rasa percaya diri peserta didik SMP (Melur, Baidenggan, Olla, & Ate, 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian pada penerapan pembelajaran selanjutnya, antara lain masih adanya sebagian kecil peserta didik yang belum mencapai KKM pada akhir siklus II, keterbatasan waktu pembelajaran di lapangan yang perlu dikelola secara lebih cermat, serta perlunya variasi objek pengamatan di sekitar Pantai Aimere agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan apabila pendekatan ini diterapkan secara berkelanjutan pada materi-materi berikutnya.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning berbasis potensi Pantai Aimere dilaksanakan melalui tahap pratindakan yang dilanjutkan dengan dua siklus tindakan mengikuti model Kemmis dan McTaggart (2014), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan mengintegrasikan tujuh komponen CTL (Nurhadi, 2002) pada setiap siklus. Kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris peserta didik kelas 7B SMP Negeri 1 Aimere meningkat setelah penerapan pendekatan tersebut, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai menulis dari 58,2 pada pratindakan menjadi 68,6 pada siklus I dan 80,3 pada siklus II, hingga persentase ketuntasan klasikal melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kemampuan berbicara teks deskriptif juga meningkat, ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai berbicara dari 55,4 menjadi 66,1 dan 78,5, serta peningkatan rasa percaya diri peserta didik dalam tampil berbicara di depan kelas dari siklus ke siklus. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning berbasis potensi Pantai Aimere dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara teks deskriptif bahasa Inggris peserta didik kelas 7B SMP Negeri 1 Aimere, dapat diterima.

Berdasarkan simpulan tersebut, guru bahasa Inggris disarankan untuk terus menerapkan pendekatan CTL secara berkelanjutan dengan memanfaatkan variasi potensi lokal di sekitar sekolah, memperkuat pemodelan tata bahasa secara eksplisit, serta mengelola alokasi waktu kegiatan pembelajaran di luar kelas secara lebih cermat. Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan, antara lain dengan memfasilitasi keamanan dan kenyamanan peserta didik selama kegiatan belajar di luar kelas serta menyediakan sarana pendukung dokumentasi pembelajaran. Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan subjek yang lebih luas, memadukan pendekatan CTL dengan potensi lokal lain di wilayah Kabupaten Ngada, atau mengkaji keterampilan berbahasa Inggris lain, seperti membaca dan menyimak, yang belum dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anderson, M., & Anderson, K. (2003). *Text types in English 2*. South Melbourne: Macmillan Education Australia.
2. Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum untuk Jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikdasmen.
4. Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching (5th ed.)*. White Plains, NY: Pearson Education.
5. Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching (4th ed.)*. Harlow: Pearson Education Limited.
6. Harris, D. P. (1969). *Testing English as a second language*. New York: McGraw-Hill.
7. Jacobs, H. L., Zingraf, S. A., Wormuth, D. R., Hartfiel, V. F., & Hughey, J. B. (1981). *Testing ESL composition: A practical approach*. Rowley, MA: Newbury House.

8. Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
9. Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
10. Kurniasih, A., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22910>
11. Melur, J. A. F. G., Baidenggan, R., Olla, D. M., & Ate, C. P. (2025). English goes outdoor: Pembelajaran bahasa Inggris kontekstual melalui kegiatan luar ruangan bagi siswa SMP. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 5(2), 60–63. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v5i2.1561>
12. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
13. Nurhadi. (2002). *Contextual teaching and learning*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
14. Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking*. Harlow: Pearson Education Limited.

PROFIL SINGKAT

Edeltrudis Kasyanti Beke, S.Pd. adalah guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Aimere, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Ia aktif melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari upaya pengembangan profesi guru serta peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.